

LAPORAN PENELITIAN

**REORIENTASI PENGEMBANGAN JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG MENUJU ASEAN COMMUNITY**

Nomor SP DIPA	:	DIPA-025.04.2.423812/2015
Tanggal	:	5 Desember 2014
Satker	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	2132
Kode Sub Kegiatan	:	2132.008.002
Komponen	:	011
Sub Komponen	:	B
Akun	:	521211, 522151, 524111

Oleh:

Tim Jurusan Pendidikan IPS:

1. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
2. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
3. Luthfiya Fathi Pusposari, ME
4. Miftahussyaian, M.Sos.
5. Djazil Baihaqi, SE
6. Fakhita Irfa, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan penelitian ini telah disahkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada tanggal, 10 Nopember 2015

Ketua Jurusan,

Ketua Peneliti,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.
NIP : 197610022003121003
Pangkat/Gol : Lektor/IIId
Tempat/Tgl. Lahir : Gresik, 02 Oktober 1976
Judul Penelitian : Reorientasi Pengembangan Jurusan Pendidikan
IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang Menuju *ASEAN Community*

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa hasil penelitian sebagaimana judul tersebut di atas, adalah asli/otentik dan bersifat orisinal hasil karya Tim Jurusan Pendidikan IPS sendiri (bukan skripsi, tesis, disertasi dan tidak plagiasi atau terjemahan). Saya bersedia menerima sanksi hukum jika suatu saat terbukti bahwa laporan penelitian ini hasil plagiasi atau terjemahan.

Demikian surat pernyataan ini, untuk diketahui oleh pihak-pihak terkait.

Malang, 10 Nopember 2015
Yang membuat pernyataan,
Ketua Tim

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.
197610022003121003

PERNYATAAN TIDAK SEDANG TUGAS BELAJAR

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.
NIP : 197610022003121003
Pangkat/Gol : Lektor/IIId
Tempat/Tgl. Lahir : Gresik, 02 Oktober 1976
Judul Penelitian : Reorientasi Pengembangan Jurusan Pendidikan
IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang Menuju *ASEAN Community*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya TIDAK SEDANG TUGAS BELAJAR
2. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Saya sedang tugas belajar, maka secara langsung Saya menyatakan mengundurkan diri dan mengembalikan dana yang telah Saya terima dari Program Penelitian Kompetitif Dosen FITK tahun 2015

Demikian surat pernyataan ini, Saya buat sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Nopember 2015
Yang membuat pernyataan,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.
197610022003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Kuasa atas ridla-Nya terwujud penulisan laporan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang menjadi penerang bagi kehidupan manusia hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan laporan ini, peneliti mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, yang melalui mereka Allah SWT telah mempermudah dan memperlancar penyelesaiannya. Maka dari itu, perkenankan peneliti dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H, Mudjia Raharjo, M. Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Segenap anggota tim penelitian pengembangan jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Semua dosen dan mahasiswa yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan dalam penyusunan laporan penelitian ini.

6. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, tetapi darinya peneliti mendapatkan banyak pelajaran dan bantuan dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

Semoga semua bantuan dan amal kebajikan yang telah diberikan kepada peneliti, semoga mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat positif dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Akhirnya peneliti berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca yang budiman semuanya.

Malang, November 2015

Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERNYATAAN TIDAK SEDANG TUGAS BELAJAR	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Pengembangan Jurusan menuju <i>ASEAN Community</i>	6
B. Tujuan dan Kerangka Dasar Kurikulum Menyongsong <i>ASEAN Community</i>	14
C. Karakteristik dan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013.....	20
D. Prinsip Pengembangan dan Struktur Kurikulum	24
E. Implementasi dan Evaluasi Kurikulum	33

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Objek Penelitian	38
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Sumber Data Penelitian	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Landasan Pengembangan Jurusan.....	44
B. Maksud dan Tujuan Pengembangan Jurusan	46
C. Relevansi Visi, Misi, dan Tujuan Kelembagaan.....	49
D. Struktur Kurikulum Jurusan Tahun 2015	56
E. Tenaga Pendidik (Dosen)	59
F. Sarana dan Prasarana Perkuliahan	65
G. Sistem Penjaminan Mutu Akademik	68
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR RUJUKAN.....	81
LAMPIRAN	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Dekan FITK tentang Kurikulum FITK UIN Maliki Malang Tahun 2015	82
Lampiran 2: Contoh Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP)	93
Lampiran 3: Contoh RPS	96
Lampiran 4: Draft Pedoman Magang Jurusan PIPS	114
Lampiran 5: Orientasi Lulusan Berbasis KKNI menuju <i>ASEAN Community</i> ...	134
Lampiran 6: Slide Presentasi Seminar Penelitian	147

ABSTRAK

Perkembangan jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengalami pergerakan yang sangat dinamis. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna lulusan, stakeholders dan meningkatkan mutu lulusan. Penyesuaian kurikulum yang dilakukan oleh prodi bermuara pada visi-misi, sasaran, tujuan institusi dan pemerintah. Pada tahun 1999 struktur kurikulum yang diterapkan adalah standar isi dengan memadukan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Tahun 2007 kurikulum disesuaikan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) melalui proses kegiatan workshop kurikulum prodi PIPS perkembangan selanjutnya tahun 2008 juga dilakukan penyesuaian dengan mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Setelah melakukan *tracer study* dan *survey* terhadap pengguna lulusan, prodi menemukan fenomena baru yaitu lulusan prodi PIPS tidak hanya terserap di bidang pendidikan sebagai guru namun banyak alumni yang bekerja di perusahaan, bank dan wiraswasta. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum yang keempat perlu dilakukan dengan meninjau ulang struktur kurikulum yang telah diterapkan dan menganalisisnya. Mulai tahun 2010 prodi PIPS memutuskan untuk menyesuaikan muatan struktur kurikulumnya dengan memberi peluang peminatan kepada mahasiswa, yaitu peminatan bidang IPS Terpadu dan Ekonomi. Selanjutnya untuk menjawab berbagai peraturan pemerintah dan kemdikbud serta visi UIN menuju *World Class University (WCU)* prodi PIPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai tahun 2013 merestruktur kurikulumnya berdasarkan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dalam rangka pengembangan tuntutan perkembangan zaman menghadapi *ASEAN Community* diperlukan adanya reorientasi pengembangan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menuju *ASEAN Community*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengamati pengembangan Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam rangka mempersiapkan diri menuju *ASEAN Community*. Hal demikian dimaksudkan eksistensi jurusan tetap terjaga dengan baik dan bias mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan keterlibatan peneliti secara langsung dalam kegiatan penelitian. Keberadaan peneliti dalam penelitian ini sekaligus sebagai Ketua Jurusan bersama dengan tim yang juga sebagai Sekretaris Jurusan dan dosen Jurusan, ditambah dengan pegawai administrasi yang terlibat dalam pengelolaan jurusan. Dengan demikian dapat menggali data dengan seakurat mungkin dan menganalisisnya dengan tajam sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam sangat baik dan kuat, hal tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas pengelolaan dan pengembangan jurusan terlebih lagi dengan adanya pemantapan orientasi pengembangan jurusan yang menekankan pada kesiapan menuju masyarakat ekonomi asia (MEA) atau

yang biasa disebut dengan *ASEAN Community*. Dengan demikian disarankan agar hal tersebut tetap dapat dijaga kekonsistennannya sehingga dalam jangka panjang mendukung pencapaian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menuju universitas kelas dunia (*World Class University*).

Kata Kunci: Reorientasi Pengembangan, Jurusan Pendidikan IPS, FITK UIN Maliki Malang, *ASEAN Community*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005. Jurusan Pendidikan juga IPS telah terakreditasi oleh BAN-PT sejak tahun 2007 dengan ranking B. Keberadaan program ini semakin dipercaya terlebih setelah rutin mengikuti Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) sejak 2008.¹

Keberadaan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan seni serta dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/madrasah dan kebutuhan dunia usaha, maka Jurusan Pendidikan IPS dalam penyelenggaraan

¹ Dokumen borang akreditasi jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

pendidikannya menghendaki para lulusannya kompeten dalam enam bidang, yaitu:

Pertama, kompeten dalam penguasaan landasan teoretik keislaman, bahasa asing (Arab-Inggris) dan ilmu kependidikan sebagai basis dan titik tolak pengembangan pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. *Kedua*, menguasai substansi kajian pendidikan IPS yang meliputi penguasaan substansi ilmu-ilmu sosial program studi pendidikan ekonomi, penguasaan isi dan bahan ajar pendidikan IPS serta pengembangannya. *Ketiga*, menguasai teori-teori pembelajaran IPS, meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, merencanakan dan melaksanakan penelitian, dan mengelola serta memanfaatkan laboratorium. *Keempat*, menguasai keterampilan membimbing dan menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan informal. *Kelima*, menguasai pengelolaan satuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang menyangkut kemampuan merencanakan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan ekonomi, kemampuan melaksanakan program pendidikan ekonomi, kemampuan melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta kemampuan mengembangkan inovasi-inovasi program dan bentuk penyelenggaraan pendidikan ekonomi. *Keenam*, mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan, meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja mandiri dan kerjasama melalui kemitraan, penguasaan

sumber-sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningkatkan diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

Perkembangan kurikulum di prodi PIPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengalami pergerakan yang sangat dinamis. Sejak awal berdirinya tahun 1999 prodi telah melakukan 5 kali penyesuaian struktur kurikulum. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna lulusan, stakeholders dan meningkatkan mutu lulusan. Penyesuaian kurikulum yang dilakukan oleh prodi bermuara pada visi-misi, sasaran, tujuan institusi dan pemerintah.²

Pada tahun 1999 struktur kurikulum yang diterapkan adalah standar isi dengan memadukan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Tahun 2007 kurikulum disesuaikan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) melalui proses kegiatan workshop kurikulum prodi PIPS perkembangan selanjutnya tahun 2008 juga dilakukan penyesuaian dengan mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Setelah melakukan *tracer study* dan *survey* terhadap pengguna lulusan, prodi menemukan fenomena baru yaitu lulusan prodi PIPS tidak hanya terserap di bidang pendidikan sebagai guru namun banyak alumni yang bekerja di perusahaan, bank dan wiraswasta. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum yang keempat perlu dilakukan dengan meninjau ulang struktur kurikulum yang telah diterapkan dan menganalisisnya. Pada tahun 2010 prodi PIPS memutuskan untuk

² Ibid

menyesuaikan muatan struktur kurikulumnya dengan memberi peluang peminatan kepada mahasiswa, yaitu peminatan bidang IPS Terpadu dan Ekonomi.

Menjawab berbagai peraturan pemerintah dan kemdikbud serta visi UIN menuju *World Class University* (WCU) prodi PIPS pada tahun 2013 merestruktur kurikulumnya dan memantapkan orientasi pengembangan jurusannya berdasarkan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan persiapan menghadapi *ASEAN Community*.³ Dengan demikian, kajian yang serius dan mendalam tentang reorientasi pengembangan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menuju *ASEAN Community* menjadi bagian penting untuk dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebagaimana dikemukakan di latar belakang diatas, maka fokus penelitian menekankan pada bagaimana reorientasi pengembangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menuju *ASEAN Community*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah reorientasi pengembangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

³ Kaleideoskop Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menuju *ASEAN Community*.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk reorientasi pengembangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menuju *ASEAN Community*.

Secara spesifik, penelitian ini sekaligus merupakan laporan kinerja jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2015 yang terdiri dari peninjauan tentang kurikulum dan kinerja jurusan. Bagi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan dan pengembangannya. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan dasar bagi penelitian yang akan datang.

E. Ruang Lingkup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Jurusan Menuju ASEAN Community

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengharapkan terwujudnya proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.⁴ Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun

⁴ Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013

2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.⁵

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal.

1. Tantangan Internal

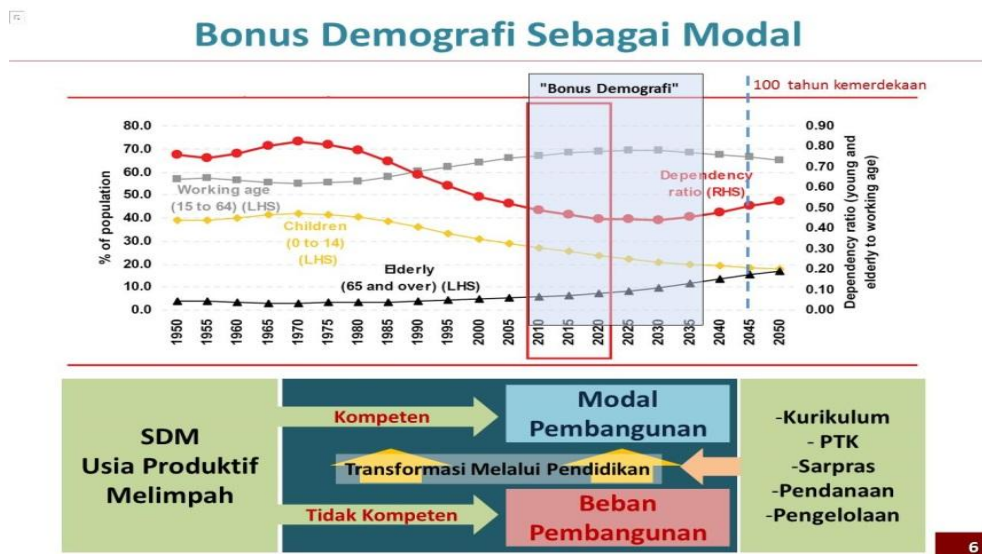
Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Terkait dengan tantangan internal pertama, berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mengupayakan agar penyelenggaraan pendidikan dapat mencapai ke delapan standar yang telah ditetapkan sebagaimana ilustrasi gambar berikut.



Terkait dengan perkembangan penduduk, SDM usia produktif yang melimpah apabila memiliki kompetensi dan keterampilan akan menjadi modal

⁵ Ibid

pembangunan yang luar biasa besarnya. Namun apabila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan tentunya akan menjadi beban pembangunan. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar SDM usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban sebagaimana ilustrasi gambar berikut.



2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, serta berbagai

fenomena negatif yang mengemuka sebagaimana gambar berikut.

Tekanan Untuk Pengembangan **Kurikulum**

<p>Tantangan Masa Depan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Globalisasi: WTO, ASEAN Community, APEC, CAFTA • Masalah lingkungan hidup • Kemajuan teknologi informasi • Konvergensi ilmu dan teknologi • Ekonomi berbasis pengetahuan • Kebangkitan industri kreatif dan budaya • Pergeseran kekuatan ekonomi dunia • Pengaruh dan imbas teknosains • Mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan • Materi TIMSS dan PISA <p>Persepsi Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif • Beban siswa terlalu berat • Kurang bermuatan karakter <p>Perkembangan Pengetahuan dan Pedagogi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Neurologi • Psikologi • Observation based [discovery] learning dan Collaborative learning 	<p>Kompetensi Masa Depan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berkomunikasi • Kemampuan berpikir jernih dan kritis • Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan • Kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab • Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda • Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal • Memiliki minat luas dalam kehidupan • Memiliki kesiapan untuk bekerja • Memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya • Memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan <p>Fenomena Negatif yang Mengemuka</p> <ul style="list-style-type: none"> §Perkelahian pelajar §Narkoba §Korupsi §Plagiarisme §Kecurangan dalam Ujian (Contek, Kerpek..) §Gejolak masyarakat (social unrest)
--	--

3. *Penyempurnaan Pola Pikir*

Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabila terjadi pergeseran atau perubahan pola pikir. Pergeseran itu meliputi proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa.
- b. Dari satu arah menuju interaktif.
- c. Dari isolasi menuju lingkungan jejaring.
- d. Dari pasif menuju aktif-menyelidiki.
- e. Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata.
- f. Dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim.
- g. Dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan.
- h. Dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru.
- i. Dari alat tunggal menuju alat multimedia.

- j. Dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif.
- k. Dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan.
- l. Dari usaha sadar tunggal menuju jamak.
- m. Dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak.
- n. Dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan.
- o. Dari pemikiran faktual menuju kritis.
- p. Dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.

Sejalan dengan itu, perlu dilakukan penyempurnaan pola pikir dan penggunaan pendekatan baru dalam perumusan Standar Kompetensi Lulusan. Perumusan SKL di dalam KBK 2004 dan KTSP 2006 yang diturunkan dari SI harus diubah menjadi perumusan yang diturunkan dari kebutuhan. Pendekatan dalam penyusunan SKL pada KBK 2004 dan KTSP 2006 dapat dilihat di Gambar dan penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum.⁶

4. *Penguatan Tata Kelola Kurikulum*

Pada Kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu yang banyak dan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Badan Standar Nasional Pendidikan; (2013): *Kerangka Dasar*, Jakarta.

memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru. Perbandingan kerangka kerja penyusunan kurikulum.

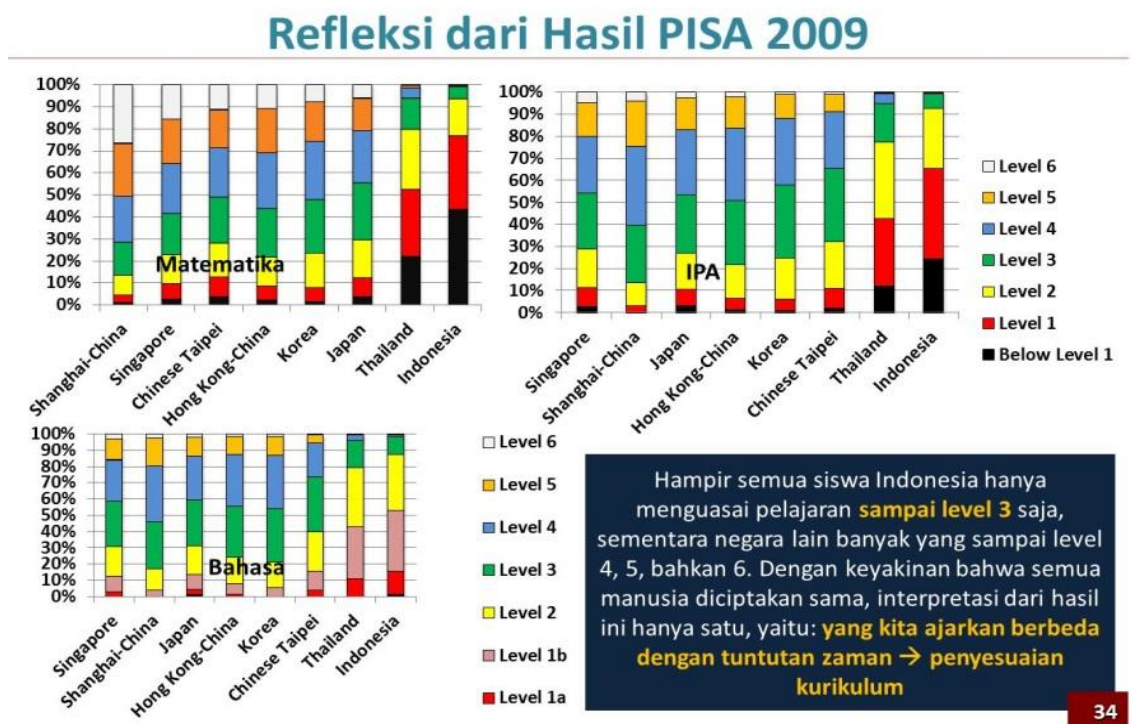
Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilakukan Balitbang pada tahun 2010 juga menunjukkan bahwa secara umum total waktu pembelajaran yang dialokasikan oleh banyak guru untuk beberapa mata pelajaran di SD, SMP, dan SMA lebih kecil dari total waktu pembelajaran yang dialokasikan menurut Standar Isi. Disamping itu, dikaitkan dengan kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan KTSP, ada kemungkinan waktu yang dialokasikan dalam Standar Isi tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya. Hasil monitoring dan evaluasi ini juga menunjukkan bahwa banyak kompetensi yang perumusannya sulit dipahami guru, dan kalau diajarkan kepada siswa sulit dicapai oleh siswa. Rumusan kompetensi juga sulit dijabarkan ke dalam indikator dengan akibat sulit dijabarkan ke pembelajaran, sulit dijabarkan ke penilaian, sulit diajarkan karena terlalu kompleks, dan sulit diajarkan karena keterbatasan sarana, media, dan sumber belajar.

Untuk menjamin ketercapaian kompetensi sesuai dengan yang telah ditetapkan dan untuk memudahkan pemantauan dan supervisi pelaksanaan pengajaran, perlu diambil langkah penguatan tata kelola antara lain dengan menyiapkan pada tingkat pusat buku pegangan pembelajaran yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Karena guru merupakan faktor yang sangat penting di dalam pelaksanaan kurikulum, maka sangat penting untuk menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan. Untuk menjamin

keterlaksanaan implementasi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran, juga perlu diperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah.

5. Pendalaman dan Perluasan Materi

Berdasarkan analisis hasil PISA 2009, ditemukan bahwa dari 6 (enam) level kemampuan yang dirumuskan di dalam studi PISA, hampir semua peserta didik Indonesia hanya mampu menguasai pelajaran sampai level 3 (tiga) saja, sementara negara lain yang terlibat di dalam studi ini banyak yang mencapai level 4 (empat), 5 (lima), dan 6 (enam). Dengan keyakinan bahwa semua manusia diciptakan sama, interpretasi yang dapat disimpulkan dari hasil studi ini, hanya satu, yaitu yang kita ajarkan berbeda dengan tuntutan zaman sebagaimana gambar berikut.



Analisis hasil TIMSS tahun 2007 dan 2011 di bidang matematika dan IPA untuk peserta didik kelas 2 SMP juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Untuk bidang matematika, lebih dari 95% peserta didik Indonesia

hanya mampu mencapai level menengah, sementara misalnya di Taiwan hampir 50% peserta didiknya mampu mencapai level tinggi dan advance. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa yang diajarkan di Indonesia berbeda dengan apa yang diujikan atau yang distandarkan di tingkat internasional.

Untuk bidang IPA, pencapaian peserta didik kelas 2 SMP juga tidak jauh berbeda dengan pencapaian yang mereka peroleh untuk bidang matematika. Hasil studi pada tahun 2007 dan 2011 menunjukkan bahwa lebih dari 95% peserta didik Indonesia hanya mampu mencapai level menengah, sementara hampir 40% peserta didik Taiwan mampu mencapai level tinggi dan lanjut (*advanced*). Dengan keyakinan bahwa semua anak dilahirkan sama, kesimpulan yang dapat diambil dari studi ini adalah bahwa apa yang diajarkan kepada peserta didik di Indonesia berbeda dengan apa yang diujikan atau distandarkan di tingkat internasional.

Hasil studi internasional untuk reading dan literacy (PIRLS) yang ditujukan untuk kelas IV SD juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil studi untuk tingkat SMP seperti yang dipaparkan terdahulu. Dalam hal membaca, lebih dari 95% peserta didik Indonesia di SD kelas IV juga hanya mampu mencapai level menengah, sementara lebih dari 50% siswa Taiwan mampu mencapai level tinggi dan *advance*. Hal ini juga menunjukkan bahwa apa yang diajarkan di Indonesia berbeda dengan apa yang diujikan dan distandarkan pada tingkat internasional.

B. Tujuan dan Kerangka Dasar Kurikulum Menyongsong ASEAN Community

Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Dimana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan diatas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.⁷

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.

Dengan demikian Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan; (2013): Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial* untuk Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 s.d kelas 6 Jakarta

Kerangka dasar adalah pedoman yang digunakan untuk mengembangkan dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Kerangka Dasar juga digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum tingkat nasional, daerah, dan KTSP. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

1. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Lebih lanjut, pengembangan Kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Landasan yuridis pengembangan Kurikulum 2013 lainnya adalah Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Kewirausahaan.

2. *Landasan Filosofis*

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan pretasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan pretasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.

3. *Landasan Empiris*

Pada saat ini perekonomian Indonesia terus tumbuh di tengah bayang-bayang resesi dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2005 sampai dengan 2008 berturut-turut 5,7%, 5,5%, 6,3%, 2008: 6,4%

(www.presidentri.go.id/index.php/indikator).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi negara – negara ASEAN sebesar 6,5 – 6,9 % (Agus D.W. Martowardojo, dalam Rapat Paripurna DPR, 31/05/2012).

Momentum pertumbuhan ekonomi ini harus terus dijaga dan ditingkatkan. Generasi muda berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif,ulet, jujur, dan mandiri, sangat diperlukan untuk memantapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan. Generasi seperti ini seharusnya tidak muncul karena hasil seleksi alam, namun karena hasil gemblengan pada tiap jenjang satuan pendidikan dengan kurikulum sebagai pengarahnya.

Sebagai negara bangsa yang besar dari segi geografis, suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari satu daerah ke daerah lain, sekecil apapun ancaman disintegrasi bangsa masih tetap ada. Maka, kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia.

Dewasa ini, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut berhulu dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik.⁸ Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini.

⁸ Dyah Sriwilujeng (2002): *Refleksi dan Evaluasi*; Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. PPPG IPS dan PMP Malang

Berbagai elemen masyarakat telah memberikan kritikan, komentar, dan saran berkaitan dengan beban belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Beban belajar ini bahkan secara kasatmata terwujud pada beratnya beban buku yang harus dibawa ke sekolah. Beban belajar ini salah satunya berhulu dari banyaknya matapelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Maka, kurikulum pada tingkat sekolah dasar perlu diarahkan kepada peningkatan 3 (tiga) kemampuan dasar, yakni baca, tulis, dan hitung, dan pembentukan karakter.

Berbagai kasus yang berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang, manipulasi, termasuk masih adanya kecurangan di dalam Ujian Nasional menunjukkan mendesaknya upaya menumbuhkan budaya jujur dan antikorupsi melalui kegiatan pembelajaran di dalam satuan pendidikan. Maka, kurikulum harus mampu memandu upaya karakterisasi nilai-nilai kejujuran pada peserta didik.

Pada saat ini, upaya pemenuhan kebutuhan manusia telah secara nyata mempengaruhi secara negatif lingkungan alam. Pencemaran, semakin berkurangnya sumber air bersih adanya potensi rawan pangan pada berbagai beahan dunia, dan pemanasan global merupakan tantangan yang harus dihadapi generasi muda di masa kini dan di masa yang akan datang. Kurikulum seharusnya juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan.

Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil riset PISA (*Program for International Student Assessment*), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan

IPAMenunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil Riset TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil-hasil ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum, dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperanserta dalam membangun negaranya pada abad 21.

4. *Landasan Teoritik*

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

C. Karakteristik dan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL.⁹ Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki

⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan; (2013): *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.

seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
7. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler.

1. Pembelajaran intra kurikuler didasarkan pada prinsip berikut:

- a. Proses pembelajaran intra-kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.
- b. Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.
- c. Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*).
- d. Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), ketrampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *developmental* yang dapat dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*).
- e. Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan berkesinambungan antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya, dan saling memperkuat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- f. Proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, rumah dan masyarakat. Proses pembelajaran tidak langsung bukan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) karena sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran

tidak langsung harus tercantum dalam silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

- g. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dan lain-lain).
- h. Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan, dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik.
- i. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

2. Pembelajaran ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstra-kurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler.

D. Prinsip Pengembangan dan Struktur Kurikulum

Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
2. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.
3. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
4. Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.
5. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
6. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan

berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

7. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
8. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
9. Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
10. Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
11. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit. Struktur Kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36

Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, dan III. Sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

Dalam struktur kurikulum SMP/MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38 dan 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di

SMP/MTs tetap yaitu 40 menit. Struktur Kurikulum SMP/MTS adalah sebagai berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Keterangan:

Mata pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah.

IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Disamping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah NKRI. IPA juga ditujukan untuk pengenalan lingkungan

biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara.¹⁰

Seni Budaya terdiri atas empat aspek, yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan dapat memilih aspek yang diajarkan sesuai dengan kemampuan (guru dan fasilitas) pada satuan pendidikan itu. Prakarya terdiri atas empat aspek, yakni kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan menyelenggarakan pembelajaran prakarya paling sedikit dua aspek prakarya sesuai dengan kemampuan dan potensi daerah pada satuan pendidikan itu.

Struktur kurikulum SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas:

- Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik
- Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Adanya kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan dimaksudkan untuk menerapkan prinsip kesamaan antara SMA/MA dan SMK/MAK. Mata pelajaran wajib sebanyak 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu. Kelompok mata pelajaran peminatan SMA/MA terdiri atas 18 jam per minggu untuk kelas X, dan 20 jam per minggu untuk kelas XI dan XII. Kelompok mata pelajaran peminatan SMK/MAK masing-masing 24 jam per kelas. Kelompok mata pelajaran peminatan SMA/MA bersifat akademik, sedangkan untuk SMK/MAK bersifat vokasional. Struktur ini menempatkan

¹⁰ Dyah Sriwilujeng (2006) : *Kajian Tematik (Kelas 1,2, dan 3)*, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga kependidikan PKn dan IPS Malang

prinsip bahwa peserta didik adalah subjek dalam belajar dan mereka memiliki hak untuk memilih sesuai dengan minatnya.

1. Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah

Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah adalah sebagaimana yang tertera di dalam tabel berikut ini:

Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah kelompok mata pelajaran wajib:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		42	44	44

Beban belajar di SMA/MA untuk Tahun X, XI, dan XII masing-masing 43 jam belajar per minggu. Satu jam belajar adalah 45 menit.

2. Struktur Kurikulum SMA/MA

MATA PELAJARAN			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
C. Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam					
I	1	Matematika	3	4	4

	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
		Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah jam pelajaran yang tersedia per minggu			66	76	76
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu			42	44	44

Kelompok Peminatan terdiri atas Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, dan Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya. Sejak kelas X peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan yang akan dimasuki. Pemilihan peminatan berdasarkan nilai rapor di SMP/MTs dan/atau nilai UN SMP/MTs dan/atau rekomendasi guru BK di SMP/MTs dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) ketika mendaftar di SMA/MA dan/atau tes bakat minat oleh psikolog dan/atau rekomendasi guru BK di SMA/MA.¹¹ Pada akhir minggu ketiga semester pertama peserta didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya berdasarkan rekomendasi para guru dan ketersediaan tempat duduk. Untuk sekolah yang mampu menyediakan layanan khusus maka setelah akhir semester pertama peserta

¹¹ Muhammad Numan Somantri, Prof; M.Sc: (2001): *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS: Penerbit Rosda*

didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya. Untuk MA, selain ketiga peminatan tersebut ditambah dengan Kelompok Peminatan Keagamaan. Semua mata pelajaran yang terdapat dalam suatu Kelompok Peminatanyang dipilih peserta didik harus diikuti. Setiap Kelompok Peminatan terdiri atas 4 (empat) mata pelajaran dan masing-masing mata pelajaran berdurasi 3 jampelajaran untuk kelas X, dan 4 jampelajaran untuk kelas XI dan XII.

Setiap peserta didik memiliki beban belajar per semester selama 42 jam pelajaran untuk kelas X dan 44 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 24 jam pelajaran dan Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jampelajaran untuk kelas XI dan XII.

Untuk Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat kelas X, jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 6 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:

- 1) Dua mata pelajaran di luar Kelompok Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam satu Kelompok Peminatan lainnya, dan/atau
- 2) Satu mata pelajaran dari masing-masing Kelompok Peminatan yang lainnya.

Sedangkan pada kelas XI dan XII, peserta didik mengambil Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dengan jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 4 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:

- a. Satu mata pelajaran di luar Kelompok Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya, dan/atau

- b. Mata pelajaran Pendalaman Kelompok Peminatan yang dipilihnya.

E. Implementasi dan Evaluasi

Kurikulum

1. Pengembangan Kurikulum 2013 pada Satuan Pendidikan

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan atas prinsip:

- a. bahwa sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran
- b. Guru di satu satuan pendidikan adalah satu satuan pendidik (*community of educators*), mengembangkan kurikulum secara bersama-sama.
- c. Pengembangan kurikulum di jenjang satuan pendidikan dipimpin langsung oleh kepala sekolah
- d. Pelaksanaan implementasi kurikulum di satuan pendidikan dievaluasi oleh kepala sekolah.

2. Manajemen Implementasi

- a. Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.
- b. Pemerintah bertanggungjawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- c. Pemerintah bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- d. Pemerintah provinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di provinsi terkait.
- e. Pemerintah kabupaten/kota bertanggungjawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

3. Strategi Implementasi Kurikulum terdiri atas:

a. Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:

- Juli 2013: Kelas I, IV terbatas pada sejumlah SD/MI (30%), dan seluruh VII (SMP/MTs), dan X (SMA/MA, SMK/MAK). Ini adalah tahun pertama implementasi dan dilakukan di seluruh wilayah NKRI. Untuk SD akan dipilih 30% SD dari setiap kabupaten/kota di setiap propinsi.
- Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI: tahun 2014 adalah tahun kedua implementasi. Seperti tahun pertama maka SD akan dipilih sebanyak 30% sehingga secara keseluruhan implementasi kurikulum pada tahun kedua sudah mencakup 60% SD di seluruh wilayah NKRI. Pada tahun kedua ini, hanya kelas terakhir SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK yang belum melaksanakan kurikulum.
- Juli 2015: seluruh kelas dan seluruh sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK telah melaksanakan sepenuhnya Kurikulum 2013.

b. Pelatihan Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas, dari tahun 2013 – 2016.

Pelatihan guru, kepala sekolah dan pengawas adalah untuk guru, kepala sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013 dan dilakukan sebelum Kurikulum 2013 diimplementasikan. Prinsip ini menjadi prinsip utama implementasi dimana guru, kepala sekolah dan pengawas di wilayah sekolah terkait yang akan mengimplemntasikan kurikulum adalah mereka yang sudah terlatih. Dengan demikian, ketika Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada tahun pembelajaran 2015-2016, seluruh guru,

kepala sekolah dan pengawas di seluruh Indonesia sudah mendapatkan pelatihan untuk melaksanakan kurikulum.

- c. Pengembangan buku babon, dari tahun 2013 – 2016. Sejalan dengan strategi implementasi, penulisan dan percetakan serta distribusi buku babon akan seluruhnya selesai pada awal tahun terakhir implementasi kurikulum atau sebelumnya. Pada prinsipnya ketika implementasi Kurikulum 2013 memasuki tahun 2015-2016 seluruh buku babon sudah teredia di setiap sekolah.

Buku babon terdiri atas buku untuk peserta didik dan buku untuk guru. Isi buku babon guru adalah sama dengan buku babon peserta didik dengan tambahan strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Sedangkan pedoman pembelajaran dan penilaian hasil belajara secara rinci tercantum dalam buku pedoman pembelajaran dan penilaian.

- d. Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA/MA dan SMK/MAK, dimulai dari bulan Januari – Desember 2013. Implementasi Kurikulum 2013 mensyaratkan penataan administrasi, manajemen, kepemimpinan dan budaya kerja guru yang baru. Oleh karena itu dalam persiapan implementasi Kurikulum 2013, pelatihan juga berkenaan dengan tata kerja baru para guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Dengan penerapan pelatihan ini maka implementasi Kurikulum tidak hanya berkenaan dengan upaya realisasi ide dan rancangan kurikulum tetapi juga pembenahan pada pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan.

- e. Pendampingan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan: Juli 2013 – 2016. Strategi implementasi Kurikulum 2013 menghindari pelatihan yang dinamakan *one-shot training* sebagai strategi implementasi mengingat kelemahan strategi tersebut. Pelatihan yang dilakukan untuk para guru, kepala sekolah, dan pengawas akan diikuti dengan monitoring dan evaluasi sepanjang pelaksanaan paling tidak dari tahun pertama sampai tahun ketiga implementasi. Pada akhir tahun ketiga implementasi diharapkan permasalahan yang dihadapi para pelaksana sudah tidak lagi merupakan masalah mendasar dan kurikulum sudah dapat dilaksanakan sebagaimana seharusnya. Permasalahan lapangan yang muncul adalah yang dapat diselesaikan oleh kolaborasi guru, kepala sekolah dan pengawas di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota.

Evaluasi Kurikulum dilaksanakan selama masa pengembangan ide (*deliberation process*), pengembangan desain dan dokumen kurikulum, dan selama masa implementasi kurikulum. Evaluasi dalam *deliberation process* menghasilkan penyempurnaan dalam Kompetensi Inti yang dijadikan *organising element* dalam mengikat Kompetensi dasar mata pelajaran.

Pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum dilaksanakan sebagai berikut:

1. Sampai tahun pelajaran 2015-2016: untuk memperbaiki berbagai kesulitan pelaksanaan kurikulum.
2. Sampai tahun pelajaran 2016 secara menyeluruh untuk menentukan efektivitas, kelayakan, kekuatan, dan kelemahan implementasi kurikulum.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum (implementasi kurikulum) diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin dan bergiliran. Hasil evaluasi dilakukan sebagai bahan untuk memperbaiki kelemahan kurikulum agar lebih efektif lagi di masa yang akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian *kualitatif* yang artinya penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan data-data atau informasi-informasi, dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹² Bersifat kualitatif karena berlatar belakang alamiah, mengandalkan manusia sebagai instrument, dianalisis secara induktif yaitu menyimpulkan dari fakta-fakta yang ada, deskriptif yaitu dengan menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *studi kasus*. Menurut Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu.

¹² Suharsimi Arikunto. *Suatu pendekatan praktis prosedur penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta., 1998), hlm 245

C. Kehadiran Peneliti

Pada umumnya, bagian ini dikemukakan kedudukan peneliti dalam penelitian, sebagaimana ciri penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia (angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsi sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument.

Dengan kata lain, seorang peneliti harus terjun ke lapangan untuk melihat teori substantif terhadap kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, penelitian sebagai pengamat aktivitas, pewawancara dan *observatory* subjek penelitian. Maksudnya kehadiran peneliti di sini langsung terjun ke lapangan yaitu untuk melihat bagaimana aktivitas subjek (perilaku, proses produksi, interaksi penerapan strategi) yang dilakukan dan mencari informasi sebanyak mungkin untuk di jadikan data-data dalam penelitian.

Terkait dengan hal tersebut, keberadaan peneliti adalah sekaligus sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, termasuk pada waktu kegiatan ini dilakukan.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya akan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data primer, yaitu yang di kumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti utama. Pencatatan data primer ini melalui pengamatan. Data sekunder, yaitu data yang di kumpulkan, di olah, dan di sajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang empiris dari penelitian lapangan dipergunakan teknik pengumpulan data. Maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang di perlukan.

a) Teknik Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data observasi harus mendalam dan merinci. Data harus tergambar secara jelas, gambaran yang cukup membuat para pembaca dapat memahami apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi.¹³ Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa observasi merupakan cara pengumpulan data yang baik, karena peneliti dapat mengamati secara langsung dari dekat tentang kejadiannya.

Teknik observasi ini dipergunakan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian terhadap objek penelitian seperti pengelolaan di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b) Teknik Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip. Pengumpulan data dan pencatatan terhadap buku, berkas atau dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Yaitu buku-buku atau referensi yang ada kaitannya dengan perihal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa:

- 1) Dokumen dapat memberikan keterangan tertulis.

¹³ Quinn Patton Michael, *metode evaluasi kualitatif* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 10-11

- 2) Mengetahui data sekunder secara menyeluruh, yang sangat berguna sebagai pedoman.
- 3) Mengetahui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tujuan pengumpulan data.
- 4) Melengkapi segala fakta yang diperoleh dari data primer.

Alasan kenapa peneliti menggunakan tiga data tersebut karena peneliti ingin mengetahui sedalam dan seluas mungkin informasi yang akan digali di lapangan guna mendapatkan data yang valid dan reliable. Karena penelitian kualitatif lebih condong pada ketajaman peneliti itu sendiri untuk mencari celah dan menjadikan sebuah kesimpulan yang berarti dan menjadi penemuan dan pengetahuan baru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisa data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori (*das sollen*) dan praktek (*das sein*). Membangun suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisa data menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Metode induktif

¹⁴ Suharsimi, *op.cit.*, hlm 35

Metode induktif merupakan suatu proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian dari fakta-fakta itu ditarik generasi yang bersifat umum.¹⁵

Metode ini digunakan karena dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainya juga dapat mempertajam hubungan-hubungan.

2) *Metode deskriptif*

Dalam metode ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹⁶ Dalam pembahasan metode ini berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian kita hendak menilai suatu kejadian bersifat khusus. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran dalam penyajian laporan tersebut, data ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi resmi dari jurusan PIPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar diperoleh temuan data yang absah, maka diperlukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

¹⁵ Hadi, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Erlangga 1987), hlm 42

¹⁶ Moleong, *op.cit.*, hlm:6

1) Perpanjang keikutsertaan.

Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data atau keabsahan data yang di kumpulkan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya di lakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjang keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Di lain pihak perpanjang keikutsertaan ini di maksudkan untuk membangun kepercayaan para responden dalam memberikan informasi.

2) Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan cirri-ciri, unsur-unsur yang berhubungan dengan penelitian kemudian dengan ketekunan, peneliti dapat memusatkan diri pada hal-hal yang sedang di cari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Landasan Pengembangan Jurusan

Penerapan kurikulum pendidikan di lingkungan FITK setiap tahun mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para stake-holders, pengguna (*user*) dan meningkatkan mutu lulusan. Pada tahun 2008 sampai 2012 FITK mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Saat ini FITK menerapkan kurikulum pendidikan yang didasarkan pada Perpres No. 8 tahun 2012 dan UUPT No. 12 tahun 2012 pasal 29 ayat (1), (2) dan (3), yaitu kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Bila KTSP mengacu pada pencapaian kompetensi, maka kurikulum berbasis KKNI mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Sebagaimana dideskripsikan pada pasal 1 (2) “capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja”.

Adapun struktur kurikulum FITK yang diterapkan pada masing-masing jurusan TA 2015/2016 berdasarkan SK Dekan Nomor: Un.3.1/PP.00.9/ /2015 tentang Kurikulum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁷

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

¹⁷ Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor: Un.3.1/PP.00.9/ / 2015 tentang Kurikulum FITK.

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 137 Tahun 2008 tentang Statuta UIN Malang;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 69 tahun 2009 tentang Perubahan Nama Universitas Islam Negeri Malang menjadi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor Un.03/PP.00.9/2578/2014 tentang Daftar Sebaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Tahun Akademik 2014/2015;
9. Hasil Workshop Kurikulum FITK berbasis KKNI yang dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 18 Juli 2014;
10. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor Un.03/PP.00.9/2578/2015 tentang Daftar Sebaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Tahun Akademik 2014/2015

11. Hasil rapat Pimpinan Fakultas , Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 29 Januari tahun 2015.
12. Hasil Workshop Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Kurikulum 2015 pada Matakuliah Kefakultasan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober s.d 11 Nopember 2015;

G. Maksud dan Tujuan Pengembangan Jurusan

Kurikulum pendidikan IPS berisikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai standar kompetensi yang ingin dicapai, ruang lingkup kajian, strategi dan media pembelajaran, sistem penilaian, dan sumber ajar yang relevan. Kurikulum yang ditetapkan memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, kompetensi pendukung yang mendorong tercapainya visi, misi dan tujuan penyelenggaraan program studi. Struktur Kurikulum yang tergolong ke dalam kurikulum kompetensi utama adalah kurikulum inti, sedangkan kurikulum kompetensi pendukung adalah kurikulum yang memuat matakuliah pilihan/muatan lokal. Struktur kurikulum inti disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab 4 tentang Kurikulum dan berpedoman pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

Sejalan dengan peraturan tersebut, beban studi mahasiswa sebanyak 160 sks yang memuat kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti berkisar antara 40% - 80% dari jumlah 160 sks. Struktur kurikulum inti prodi terdiri atas 5 kelompok matakuliah, yaitu kelompok MPK, MKK, MKB, MPB,

MBB. Kurikulum yang digunakan tersebut, mengintegrasikan antara sains dan Islam, sehingga mengambil sks maksimal sebanyak 160 sks untuk menamatkan Sarjana S1 di Prodi PIPS.

Untuk meningkatkan mutu, relevansi, dan daya saing program studi, prodi PIPS selalu melakukan review kurikulum dengan memperhatikan hasil workshop peninjauan kurikulum setiap 2-3 tahun sekali.¹⁸ Kurikulum PIPS Tahun 2007-2012 telah di-review beberapa kali dan menghasilkan perubahan:

1. Penambahan matakuliah baru Tarbiyah Ulul Albab.
2. Penyesuaian dan pemadatan sks Bahasa Arab dari 12 sks menjadi 6 sks,
3. Standardisasi teknis pengkodean matakuliah.
4. Penggabungan matakuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD) dan Ilmu Budaya Dasar (IBD) menjadi Ilmu Sosial-Budaya Dasar (ISBD) dengan bobot 2 sks.
5. Penyesuaian kurikulum matakuliah MPK yang berisi muatan lokal yaitu matakuliah Teologi Islam.
6. Integrasi sejumlah matakuliah rumpun ilmu-ilmu sosial dan ekonomi dalam peminatan prodi Pendidikan IPS secara terpadu.

Peninjauan dilakukan setiap 2-3 tahun sekali. Peninjauan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pihak pimpinan fakultas, prodi, mahasiswa, ikatan alumni, stake holder (pengguna lulusan) baik dari kalangan pendidikan maupun industri seperti Kepala Sekolah, Direktur Perusahaan, dan pakar pendidikan, serta praktisi pendidikan.

¹⁸ Kurikulum Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Selama 5 tahun terakhir telah dilaksanakan beberapa peninjauan kurikulum yang ditindak lanjuti dengan kegiatan workshop kurikulum, yaitu:

1. Tahun 2010 di Hotel Mutiara Baru Kota Batu.
2. Tahun 2011 di Kantor Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Tahun 2012 dilaksanakan workshop kurikulum pada tanggal 22-23 Oktober 2012 di Hotel Palm Sari Kota Batu.
4. Tahun 2013 dilaksanakan workshop kurikulum di Hotel Mutiara Baru Kota Batu
5. Tahun 2014 dilaksanakan workshop kurikulum pada tanggal 16 s.d 18 Juli 2014 di Aula Micro Teaching Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Tahun 2015 dilaksanakan workshop kurikulum pada tanggal 28 Oktober s.d 11 Nopember 2015 di Aula Micro Teaching Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Mekanisme peninjauan kurikulum diawali dengan review kurikulum yang telah ada, selanjutnya memperhatikan hasil monitoring dan evaluasi di lapangan, masukan dari alumni, mahasiswa, dan hasil masukan dari stake holder. Setelah semuanya terkumpul, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi untuk penyelarasan dan penyesuaian kurikulum. Selanjutnya di workshopkan secara keseluruhan untuk kemudian di putuskan ketetapan kurikulum yang dipakai. Penetapan dan pemberlakuan kurikulum di putuskan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah. Hasil workshop peninjauan kurikulum tahun 2015 isinya tentang orientasi pengembangan jurusan dan penyesuaian

kurikulum dan penyatuan peminatan menjadi satu kurikulum prodi Pendidikan IPS yang akan diberlakukan mulai tahun akademik 2015/2016.¹⁹

H. Relevansi Visi, Misi dan Tujuan Kelembagaan

1. Universitas

a. Visi

Menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- 2) Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bercirikan Islam.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

c. Tujuan

¹⁹ Ibid

- 1) Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan Islam.
- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

2. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

a. Visi

Menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ketarbiyahan dan keguruan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

b. Misi

- 1) menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah;
- 2) mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional;
- 3) mengembangkan manajemen yang kondusif dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi ketarbiyahan;

- 4) melaksanakan dan mendukung program penelitian dan pengembangan yang bermanfaat bagi pembangunan dalam bidang pendidikan dan atau berkontribusi pada pengembangan keilmuan;
- 5) menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dengan penuh tanggung jawab.

c. Tujuan

- 1) terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi: (a) pedagogic, (b) kepribadian, (c) professional, (d) sosial, dan (e) kepemimpinan;
- 2) terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran baik tingkat nasional maupun internasional;
- 3) terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi agama secara integral;
- 4) terciptanya suasana kondusif bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
- 5) Terciptanya tata kelola fakultas yang transparan, berkeadilan dan terintegrasi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya;
- 6) Terwujudnya hasil-hasil penelitian yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan;
- 7) Teraplikasikannya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran di madrasah/sekolah;
- 8) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan program pendidikan di madrasah/sekolah;

- 9) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program keagamaan, sosial, ekonomi, dan budaya.

d. Harapan

FITK UIN Maliki Malang hadir dengan harapan besar untuk melahirkan dan mengembangkan sosok Ulama' yang Intelék-Profesional dan/atau Intelék-Profesional yang Ulama'. Sosok inilah yang dalam al-Qur'an disebut dengan "Ulul Albab". Karena itu, pendidikan di fakultas ini diorientasikan untuk membangun empat kekuatan:

- 1) Kedalaman spiritual
- 2) Keluhuran akhlak
- 3) Keluasan ilmu pengetahuan
- 4) Kematangan profesional

3. Jurusan

a. Visi

"Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional".

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.

- 2) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
- 3) Menjalin kemitraan dengan *parastakeholder* di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial dan kepemimpinan.
- 2) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional.
- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai islam.
- 4) Terwujudnya lulusan yang kompeten untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik di dalam maupun di luar negeri.
- 5) Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- 6) Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.
- 7) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.

- 8) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program keagamaan, sosial, ekonomi, dan budaya yang berkaitan dengan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Sasaran

- 1) Terserapnya lulusan PIPS pada lembaga pendidikan yang berkualitas.
- 2) Terciptanya lulusan PIPS yang mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Meningkatnya jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui tugas/praktikum.
- 4) Meningkatnya jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui pengujian pada wilayah creative thinking skill.
- 5) Terwujudnya penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis perilaku keagamaan.
- 6) Meningkatnya jumlah karya ilmiah civitas akademika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 7) Meningkatnya jumlah dan jenis pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 8) Meningkatnya produktifitas kerja Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 9) Menurunnya jumlah komplain terhadap pelayanan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 10) Meningkatnya jumlah penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah terakreditasi.
- 11) Bervariasinya tema penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

e. Strategi Pencapaian

1. Mengirim mahasiswa PIPS untuk magang pada sekolah/madrasah yang bereputasi atau berkualitas baik (terakreditasi A).
2. Melibatkan guru-guru dari sekolah/madrasah yang berkualitas baik dalam penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran PIPS.
3. Mengikutsertakan mahasiswa PIPS dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Seperti POSDAYA berbasis Masjid, pendampingan masyarakat miskin perkotaan.
4. Melaksanakan workshop kurikulum Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Melaksanakan workshop peningkatan kompetensi dosen Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Melaksanakan workshop kurikulum MPK bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
7. Meningkatkan mutu pelayanan prima Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
8. Melakukan studi banding pada lembaga-lembaga pendidikan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang bereputasi baik di dalam dan luar negeri.

I. Struktur Kurikulum Jurusan Tahun 2015

Adapun struktur kurikulum prodi PIPS dalam perkembangannya yang diberlakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu lulusan

yang dilakukan oleh prodi PIPS. Struktur kurikulum pada tahun 2015 adalah

sebagai berikut:²⁰

I. MATAKULIAH UNIVERSITAS : MATAKULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN (MPK) = 34 SKS

No.	Kode	Matakuliah	SKS	JS	Keterangan
1.	1500101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	3	Wajib Universitas
2.	1500102	Bahasa Indonesia	2	2	Wajib Universitas
3.	1500103	Bahasa Inggris I	3	3	Wajib Universitas
4.	1500104	Bahasa Inggris II	3	3	Wajib Universitas
5.	1500105	Ilmu Alamaiah Dasar	2	2	Wajib Universitas
6.	1500107	Filsafat Ilmu	2	2	Wajib Universitas
7.	1500108	Studi al-Qur'an dan al-Hadits	2	3	Wajib Universitas
8.	1500109	Studi Fiqih	2	2	Wajib Universitas
9.	1500110	Teosofi	2	2	Wajib Universitas
10.	1500111	Sejarah Peradaban Islam	2	2	Wajib Universitas
11.	1500112	Bahasa Arab (Maharah Istima'I)	1	1	Wajib Universitas
12.	1500113	Bahasa Arab (Maharah Kitabah I)	1	1	Wajib Universitas
13.	1500114	Bahasa Arab (Maharah Kalam I)	2	2	Wajib Universitas
14.	1500115	Bahasa Arab (Maharah Qiro'ah I)	2	2	Wajib Universitas
15.	1500116	Bahasa Arab (Maharah Istima'II)	1	1	Wajib Universitas
16.	1500117	Bahasa Arab (Maharah Kitabah II)	1	1	Wajib Universitas
17.	1500118	Bahasa Arab (Maharah Kalam II)	2	2	Wajib Universitas
18.	1500119	Bahasa Arab (Maharah Qiro'ah II)	2	2	Wajib Universitas
Jumlah			34	36	

II. MATAKULIAH FAKULTAS = 45 SKS

No.	Kode	Matakuliah	SKS	JS	Prasyarat	Keterangan
1.	1501201	Psikologi Perkembangan	2	2		Wajib Fak.
2.	1501202	Teori Belajar dan Pembelajaran	2	2	Psikologi Perkembangan	Wajib Fak.
3.	1501203	Perencanaan Pembelajaran	3	3	Pengemb. Kur., Strategi Pemb. dan Evaluasi Pemb.	Wajib Fak.
4.	1501204	Evaluasi Pembelajaran	2	2		Wajib Fak.
5.	1501205	Strategi Pembelajaran	2	2	Teori Belajar dan Pemb.	Wajib Fak.
6.	1501206	Dasar-Dasar Pendidikan Islam	3	3		Wajib Fak.
7.	1501207	Penelitian Tindakan Kelas	2	2	Metodologi Penelitian	Wajib Fak.
8.	1501208	Manajemen Pendidikan Islam	2	2		Wajib Fak.
9.	1501209	Pengembangan Kurikulum	3	3	Filsafat Pendidikan Islam	Wajib Fak.
10.	1501210	Pengabdian pada Masyarakat	2	2		Wajib Fak.
11.	1501211	Statistik Pendidikan	2	2		Wajib Fak.
12.	1501212	Pengembangan Sumber dan	2	2		Wajib Fak.

²⁰ Op. cit.

		Media Pembelajaran				
13.	1501213	Keterampilan Dasar Mengajar (KDM)	3	3	Evaluasi Pembelajaran	Wajib Fak.
14.	1501214	Metodologi Penelitian Kependidikan	3	3	Statistik Pendidikan	Wajib Fak.
15.	1501215	Bimbingan Konseling	2	2		Wajib Fak.
16.	1501216	Seminar Proposal Penelitian	0		Met. Penelitian Kepend.	Wajib Fak.
17.	1501217	Komprehensif	0		Lulus Semua Mata Kuliah	Wajib Fak.
18.	1501218	Praktik Kerja Lapangan (PKL)	4			Wajib Fak.
19.	1501219	Skripsi	6			Wajib Fak.
Jumlah			45			

III. JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PIPS)

1. Kelompok Matakuliah Inti ProdiPIPS (Wajib diambil 61 Sks)

NO	Kode	Matakuliah	SKS	JS	Prasyarat	Keterangan
1	1513301	Pengantar Ilmu Ekonomi	2	2		Wajib Prodi
2	1513302	Teori Ekonomi Mikro	2	2	Pengantar Ilmu Ekonomi	Wajib Prodi
3	1513303	Teori Ekonomi Makro	3	3	Pengantar Ilmu Ekonomi	Wajib Prodi
4	1513304	Akuntansi	3	3		Wajib Prodi
5	1513305	Ekonomi Koperasi	2	2		Wajib Prodi
6	1513306	Ekonomi Moneter Internasional	3	3		Wajib Prodi
7	1513307	Ekonomi Islam	2	2		Wajib Prodi
8	1513308	Pengantar Manajemen	3	3		Wajib Prodi
9	1513309	Pengantar Sosiologi	2	2		Wajib Prodi
10	1513310	Teori Sosiologi	3	3	Pengantar Sosiologi	Wajib Prodi
11	1513311	Sosiologi Pembangunan	2	2		Wajib Prodi
12	1513312	Antropologi	2	2		Wajib Prodi
13	1513313	Sosiologi Politik	2	2		Wajib Prodi
15	1513314	Pengantar Geografi	2	2		Wajib Prodi
15	1513315	SIG	3	3	Pengantar Geografi	Wajib Prodi
16	1513316	Kartografi	2	2	Pengantar Geografi	Wajib Prodi
17	1513317	Demografi	2	2	Pengantar Geografi	Wajib Prodi
18	1513318	Geologi	2	2	Pengantar Geografi	Wajib Prodi
19	1513319	Geografi Regional	2	2	Pengantar Geografi	Wajib Prodi
20	1513320	Pengantar Ilmu sejarah	2	2		Wajib Prodi
21	1513321	Sejarah Indonesia	2	2	Pengantar Ilmu sejarah	Wajib Prodi
22	1513322	Sejarah Dunia	2	2	Pengantar Ilmu sejarah	Wajib Prodi
23	1513323	sejarah Kebudayaan Indonesia	2	2	Pengantar Ilmu sejarah	Wajib Prodi
24	1513324	Pengembangan Bahan ajar	3	3		Wajib Prodi
25	1513325	Pendidikan Ilmu Sosial	3	3		Wajib Prodi
26	1513326	Pendidikan Kewirausahaan	3	3		Wajib Prodi
Jumlah			61	61		

2. Kelompok Matakuliah Penunjang Prodi PIPS (Wajib diambil 6 SKS)

NO	Kode	Matakuliah	SKS	JS	Prasyarat	Keterangan
1	1513501	Aplikasi Program Statistik	2	2		Pilihan Prodi
2	1513502	Penginderaan Jauh	2	2		Pilihan Prodi
3	1513503	Manajemen keuangan	2	2		Pilihan Prodi
4	1513504	Pengembangan Materi IPS	2	2		Pilihan Prodi
5	1513505	Ekonomi Pembangunan	2	2		Pilihan Prodi

6	1513506	Ekonomi Indonesia	2	2		Pilihan Prodi
7	1513507	Sejarah Kontemporer	2	2		Pilihan Prodi
8	1513508	Hukum Bisnis	2	2		Pilihan Prodi
9	1513509	Studi Kelayakan Usaha	2	2		Pilihan Prodi
10	1513510	Sistem Informasi Manajemen	2	2		Pilihan Prodi
11	1513511	Manajemen Pemasaran	2	2		Pilihan Prodi
12	1513512	Manajemen Sumber Daya Manusia	2	2		Pilihan Prodi
13	1513513	Akuntansi Koperasi	2	2		Pilihan Prodi
15	1513514	Akuntansi Keuangan	2	2		Pilihan Prodi
15	1513515	Pembelajaran Tematik	2	2		Pilihan Prodi
16	1513516	Pendidikan Anti Korupsi	2	2		Pilihan Prodi
17	1513517	Desain Komunikasi Visual PIPS	2	2		Pilihan Prodi
Jumlah			34	34		

3. Kelompok Matakuliah Penunjang Fakultas (Wajib diambil 4 SKS)

NO	Kode	Matakuliah	SKS	JS	Prasyarat	Keterangan
1	1513401	Sosiologi Pendidikan	2	2		
2	1513402	Sosiologi Agama	2	2		
Jumlah			4	4		

4. Rekapitulasi SKS setiap Kelompok Matakuliah

No	Kelompok Matakuliah	Jumlah SKS
1	Matakuliah Universitas	34
2	Matakuliah Fakultas	45
3	Matakuliah Inti Prodi	61
4	Matakuliah Penunjang Prodi	6
5	Matakuliah Penunjang Fakultas	4
Jumlah		150

J. Tenaga Pendidik (Dosen)

Riwayat Hidup Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015 adalah sebagai berikut.²¹

- Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, NIP 19510102198031002 lahir di Trenggalek pada tanggal 02 Januari 1951. Pangkat/Golongan/ Ruang Pembina Utama – IV/e dengan Jabatan Fungsional Guru Besar dalam mata

²¹ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan dosen jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

kuliah Metodologi Penelitian. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Kemasyarakatan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang pada tahun 1974; dan Program Doktor Ilmu Sosial Universitas Airlangga di Surabaya pada tahun 1998.

- Dr. H. M. Zainuddin, MA, NIP 196205071995031001 lahir di Bojonegoro pada tanggal 07 Mei 1962. Pangkat/Golongan/ Ruang Pembina Utama Muda – IV/c dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala dalam mata kuliah Filsafat Islam. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta pada tahun 1986; Program Magister Ilmu Pendidikan pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta pada tahun 1992; dan Program Doktor Ilmu Keislaman Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel di Surabaya pada tahun 2008.
- Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, NIP 196903032000031002 lahir di Jember pada tanggal 03 Maret 1969. Pangkat/Golongan/ Ruang Pembina Utama Muda – IV/c dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala dalam mata kuliah Pendidikan Ekonomi. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Malang di Malang pada tahun 1995; Program Magister Manajemen Pendidikan pada Program Pascasarjana IKIP Malang di Malang pada tahun 1997; dan Program Doktor Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang di Malang pada tahun 2003.

- Dr. H. Nur Ali, M.Pd, NIP 196504031998031002 lahir di Lamongan pada tanggal 03 April 1965. Pangkat/Golongan/ Ruang Pembina Tk. I - IV/b dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala dalam mata kuliah Pengembangan Kurikulum. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang pada tahun 1990; Program Magister Teknologi Pembelajaran pada Program Pascasarjana IKIP Malang di Malang pada tahun 1996; dan Program Doktor Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana IKIP Malang di Malang pada tahun 2008.
- Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag, NIP 197503102003121004 lahir di Malang pada tanggal 10 Maret 1975. Pangkat/Golongan/ Ruang Pembina – IV/a dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala dalam mata Kuliah Studi Islam. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Malang di Malang pada tahun 1999; Program Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta pada tahun 2001; dan Program Doktor Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya di Malang pada tahun 2014.
- M. Yunus, M.Si, NIP 196903241996031002 lahir di Jember 24 Maret 1969. Pangkat/Golongan/ Ruang Penata Tk. I – III/d dengan Jabatan Fungsional Lektor dalam mata kuliah Ilmu Ekonomi. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember pada tahun 1994; Program Magister Ilmu Ekonomi Koperasi pada Program Pascasarjana

Universitas Padjadjaran di Bandung pada tahun 2005; dan sedang menempuh Program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Brawijaya Malang.

- Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, NIP 197606192005012005 lahir di Tulungagung pada tanggal 19 Juni 1976. Pangkat/Golongan/ Ruang Penata Tk. I – III/d dengan Jabatan Fungsional Lektor dalam mata kuliah Pendidikan IPS. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Tulungagung di Tulungagung pada tahun 1998; Program Magister Pendidikan IPS pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta di Yogyakarta pada tahun 2001; dan Program Doktor Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana IKIP Malang di Malang pada tahun 2014.
- Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag, NIP 197310172000031001 lahir di Malang pada tanggal 17 Oktober 1973. Pangkat/Golongan/ Ruang Penata Tk. I – III/d dengan Jabatan Fungsional Lektor dalam mata kuliah Sosiologi Masyarakat Islam. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang pada tahun 1997; Program Magister Ilmu Agama pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang di Malang pada tahun 2002; dan Program Doktor Dirasah Islamiyah Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel di Surabaya pada tahun 2010.
- Alfiana Yuli Efiyanti, MA, NIP 197107012006042001 lahir di Jombang pada tanggal 1 Juli 1971. Pangkat/Golongan/ Ruang Penata Tk. I – III/d dengan Jabatan Fungsional Lektor dalam mata kuliah Ekonomi

Pembangunan. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang di Malang pada tahun 2002; Program Magister Ilmu Ekonomi International and Development Economics di Berlin Jerman pada tahun 2004; dan sedang menempuh Program Doktor Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang di Malang.

- Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si, NIP 197312122006042001 lahir di Gresik pada tanggal 12 Desember 1973. Pangkat/Golongan/ Ruang Penata Tk. I – III/d dengan Jabatan Fungsional Lektor dalam mata kuliah Pengantar Sosiologi dan Antropologi. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang pada tahun 1996; Program Magister Ilmu-Ilmu Sosial pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga di Surabaya pada tahun 2000; dan sedang menempuh Program Doktor Ilmu Sosial di Universitas Brawijaya Malang.
- Umi Julaihah, M.Si, NIP 197907282006042002 lahir di Malang pada tanggal 28 Juli 1979. Pangkat/Golongan/ Ruang Penata Tk. I – III/d dengan Jabatan Fungsional Lektor dalam mata kuliah Ekonomi Moneter. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember di Jember pada tahun 2001; Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta di Yogyakarta pada tahun 2004.

- Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, NIP 197610022003121002 lahir di Gresik pada tanggal 02 Oktober 1976. Pangkat/Golongan/ Ruang Penata Tk. I – III/d dengan Jabatan Fungsional Lektor dalam mata kuliah Pendidikan Ekonomi. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Malang di Malang pada tahun 1999; Program Magister Ilmu Administrasi Niaga pada Program Pascasarjana Universitas Brawijaya di Malang pada tahun 2002; dan Program Doktor Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang di Malang pada tahun 2008.
- Luthfiya Fathi Pusposari, ME, NIP 198107192008012008 lahir di Rembang 19 Juli 1981. Pangkat/Golongan/ Ruang Penata – III/c dengan Jabatan Fungsional Lektor dalam mata kuliah Ekonomi Mikro. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah STAIN Malang di Malang pada tahun 2003; Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2007.
- Aniek Rahmahniah, M.Si, NIP 19720320200912004 lahir di Trenggalek pada tanggal 20 Maret 1972. Pangkat/Golongan/ Ruang Penata – III/c dengan Jabatan Fungsional Lektor dalam mata kuliah Sosiologi. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Hukum Islam Fakultas Hukum Universitas Negeri Jember pada tahun 1995; Program

Magister Ilmu pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga di Surabaya pada tahun 2007.

- H. Alfin Mustikawan, M.Pd, NIP 198204162009011008 lahir di Jombang 16 April 1982. Pangkat/Golongan/ Ruang Penata – III/c dengan Jabatan Fungsional Lektor dalam mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Malang di Malang pada tahun 2003; Program Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2005; dan sedang menempuh Program Doktor Penelitian dan Evaluasi Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mokhammad Yahya, MA, NIP 197406142008011016 lahir di Pasuruan pada tanggal 14 Juni 1974. Pangkat/Golongan/ Ruang Penata Muda Tk.I – III/b dengan Jabatan Fungsional Asisten Ahli dalam mata kuliah sosiologi. Menamatkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel di Surabaya pada tahun 1999; Program Magister Sosiologi Fakultas Sosiologi University of the Philippines di Diliman Philipina pada tahun 2005; dan Program Doktor Sosiologi Monash University di Melbourne Australia.

K. Sarana dan Prasarana Perkuliahan

Prasarana, sarana dan dana yang digunakan Prodi PIPS untuk mendukung interaksi akademik antara sivitas akademika adalah:²²

²² Data hasil obeservasi di Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Ruang Dekan, Ruang Pembantu Dekan I, Ruang Pembantu Dekan II dan Ruang Pembantu Dekan III
2. Ruang kuliah, sebanyak 10 ruang kuliah tetap Prodi PIPS yang berkapasitas antara 30 – 45 tempat duduk
3. Ruang laboratorium terdiri dari laboratorium *Microteching*, laboratorium komputer, dan laboratorium LP3I yang berfungsi sebagai tempat latihan mengembangkan kompetensi pedagogik dan mengembangkan strategi pembelajaran inovatif
4. Ruang perpustakaan sebanyak satu ruang dengan koleksi buku-buku literatur asing maupun domestik, terbitan berkala, koleksi skripsi dan pustaka lainnya. Perpustakaan berlangganan jurnal internasional dan nasional yang berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi dan ilmu sosial. Adanya fasilitas *digital library* dan *hot spot* juga tersedia di area perpustakaan tarbiyah dan perpustakaan pusat
5. Ruang dosen dan unit yang terbagi sebagai berikut:
 - Ruang unit LP3I, ruang Pusat Penelitian, Pengembangan Mutu dan Pengabdian Masyarakat (Puslitbang Mutu PPM), unit Bimbingan Konseling (BK), ruang unit *International Class Programme (ICP)*, dan ruang unit Info Publikasi Data dan Penerbitan.
 - Ruang sidang dan ruang ujian skripsi
 - Ruang seminar LP3I sebanyak satu ruang dengan kapasitas 150 tempat duduk
 - Ruang Pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan sebanyak satu ruang

- Ruang Pelayanan Prodi PIPS terbagi atas ruang Ketua Prodi, sekretaris Prodi, dan staf Prodi PIPS
6. Prasarana olahraga, seni dan kegiatan kemahasiswaan yang mendukung interaksi dan proses pembelajaran, yaitu: lapangan olahraga, Hall Seni, Ruang HMJ dan UKM serta Ruang Sidang Kemahasiswaan, serta *Student Centre* (SC) berkapasitas 1000 orang
 7. Ruang Gudang
 8. Ruang Toilet
 9. Ruang ATK
 10. Ruang Keuangan
 11. Ruang Lab Komputer
 12. Ruang Puskomsis dan Perencanaan
 13. Ruang Arsip
 14. Sarana yang digunakan oleh Prodi PIPS untuk mendukung interaksi akademik adalah :
 - LCD proyektor terdiri atas 40 unit milik Fakultas yang dapat diakses oleh Prodi PIPS
 - Layar proyektor sebanyak 16 unit milik Fakultas yang dapat digunakan untuk kegiatan Prodi PIPS
 - Laptop terdiri 17 unit dibawa oleh masing-masing dosen prodi PIPS dan 1 unit milik prodi PIPS
 - Komputer (PC) milik Prodi PIPS sebanyak 4 unit dilengkapi dengan perangkat printer dan terhubung dengan jaringan internet di siacad online

untuk pelayanan pengrogaman matakuliah, kepenasehatan akademik, presensi kuliah, dan jurnal perkuliahan

- Finger print untuk merekam kehadiran dosen dan karyawan

15. Perangkat alat perekaman pembelajaran terdiri dari: *taperecorder*, *alat shooting*, *camera digital*, *compact disc*, TV layar datar, dan ratusan tema CD pembelajaran.

L. Sistem Penjaminan Mutu Akademik

Penjaminan mutu program studi pendidikan IPS, FITK telah membentuk unit Pusat Penelitian dan Pengembangan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang salah satu tugasnya adalah menjamin mutu kinerja Program Studi yang ada di lingkungan fakultas Tarbiyah. Beberapa jenis kegiatan yang telah dilakukan adalah; (1) melakukan survey kepuasan kinerja dosen setiap Program Studi, (2) sebagai pihak penghubung kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen dan mahasiswa Program Studi, (3) mengkoordinasi kegiatan penelitian bagi dosen dan mahasiswa di Program Studi, (4) mengontrol pelaksanaan dalam penjaminan mutu Program Studi.

Dalam perencanaan proses, kegiatan-kegiatan yang dilakukan program studi PIPS untuk menjamin mutu program studi sebagaimana yang tercantum dalam prosedur mutu yang telah disusun adalah:²³

1. Prosedur Mutu Kepenasehatan Akademik

Tujuan diselenggarakannya kepenasehatan akademik atau perwalian adalah:

- (1) membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus

²³ Dokumen Penjaminan Mutu Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

dalam bersikap, berfikir dan bertindak, (2) membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar yang efektif dan efisien di perguruan tinggi, (3) membantu mahasiswa dalam memahami dan menghayati tradisi sikap ilmiah di perguruan tinggi, (4) membantu mahasiswa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah yang menghambat program studinya, (5) membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam proses perencanaan studi baik secara menyeluruh maupun pada setiap semesternya, (6) membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan mengevaluasinya. Prosedur ini berlaku apabila mahasiswa yang bersangkutan akan merencanakan studi pada suatu semester.

2. Prosedur MutuProses Belajar Mengajar

Prosedur ini bertujuan untuk menetapkan tata cara pengendalian terhadap perkuliahan mahasiswa agar sesuai dengan tujuan PBM yang telah ditetapkan berdasarkan jadwal kuliah yang disusun oleh Kajur. Prosedur ini mengatur tata cara pengidentifikasian dan tindakan PBM antara mahasiswa dan dosen selama 1 (satu) semester sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh BAAK

3. Prosedur Ujian (UTS dan UAS)

Tujuan evaluasi adalah untuk menilai kemampuan dan kecakapan mahasiswa dalam rangka memahami dan menguasai bahan studi yang disajikan, perubahan sikap dan ketrampilan dalam waktu tertentu dan untuk mengetahui keberhasilan penyajian bahan studi oleh tenaga pengajar dan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan, serta untuk mengetahui kedudukan seorang mahasiswa dalam suatu kelompok menurut kemampuan masing-

masing. Ruang lingkup :penilaian terhadap kemampuan akademik mahasiswa dalam suatu matakuliah dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Kegiatan penilaian kemampuan akademik suatu matakuliah dilakukan melalui tugas terstruktur, tugas mandiri, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, (2) Kegiatan praktikum didasarkan pada penerapan ilmu yang berkaitan dengan matakuliah-matakuliah tertentu dan penilaiannya dilakukan oleh pembimbing yang dilaksanakan secara terarah dan objektif, (3) Kegiatan terstruktur dalam kegiatan penilaian kemampuan akademik suatu matakuliah pada suatu semester dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu semester, (4) Kegiatan mandiri dalam kegiatan penilaian kemampuan akademik suatu matakuliah pada suatu semester dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu semester (5) Ujian tengah semester dan akhir semester dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam kalender akademik, (6) Penilaian melalui tugas terstruktur, tugas mandiri, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian praktikum dimaksudkan untuk menentukan nilai akhir (NA) dengan pembobotan tertentu, (7) Penilaian keberhasilan studi mahasiswa untuk setiap matakuliah didasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP. Setiap awal perkuliahan baru, Dosen memberitahukan kepada mahasiswa tentang sistem penilaian yang dipergunakan.Sistem penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian dengan cara membandingkan antara hasil belajar riil mahasiswa dengan patokan yang telah ditetapkan. Patokan itu biasa disebut dengan batas kelulusan atau tingkat

penguasaan minimum. Hasil penilaian akhir matakuliah dinyatakan dengan huruf dan angka seperti tertera pada tabel berikut:²⁴

No.	Interval Skor	Nilai Huruf	Nilai Angka	Status
1.	85 - 100	A	4,00	Lulus
2.	75 - 84	B+	3,50	Lulus
3.	70 - 74	B	3,00	Lulus
4.	65 - 69	C+	2,50	Lulus
5.	60 - 64	C	2,00	Lulus
6.	50 - 59	D	1,00	Tidak Lulus
7.	Kurang 50	E	0,00	Tidak Lulus

4. Prosedur Mutu Peninjauan, Revisi dan Peninjauan Kurikulum

Prosedur ini bertujuan untuk Penyusunan KTSP yang dapat dijadikan acuan bagi Program Studi dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Ruang Lingkup :Prosedur ini berlaku pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Fakultas Tarbiyah sebagai revisi dan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

5. Prosedur Mutu Evaluasi Kinerja

Prosedur ini dimaksud sebagai pedoman evaluasi kinerja dosen di Lingkungan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Prosedur ini mencakup segala hal yang berkaitan dengan prosedur evaluasi kinerja dosen mulai dari perencanaan program perkuliahan, implementasi program perkuliahan sampai dengan proses pengevaluasian program berkualitas.

6. Prosedur Mutu PPL I

²⁴ Pedoman Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015

Sebagai pedoman praktek micro teaching/ PPL I bagi mahasiswa agar dapat memiliki ketrampilan dalam PBM, menyusun RPP dan evaluasi pembelajaran. Prosedur ini berlaku bagi mahasiswa yang telah menempuh prasyarat MK dan telah memenuhi 132 SKS.

7. Prosedur Mutu Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Prosedur PKL ini dimaksud sebagai pedoman secara teknis dalam melaksanakan kegiatan PKL sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Prosedur PKL ini mencakup segala aktivitas pelaksanaan PKL mulai dari pembentukan panitia PKL oleh Wakil Dekan Bidang Akademik, sampai pada penyerahan nilai akhir PKL oleh DPL pada bagian administrasi fakultas. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Keguruan dan Kependidikan adalah suatu kegiatan intra kurikuler berstatus sebagai mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa calon guru pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesinya. PKL ini merupakan proses perpaduan berbagai komponen pengetahuan teoritis-praktis dengan praktik pengalaman di lapangan. Praktek Kerja Lapangan (PKL) keguruan dan kependidikan merupakan manifestasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diwujudkan dalam bentuk Praktek Mengajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Pengelolaan Sekolah/Madrasah. Program ini merupakan muara belajar yang berusaha mengintegrasikan berbagai pengalaman belajar di dunia kampus dan berbagai pengalaman belajar di lapangan. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini melibatkan berbagai pihak, baik pihak pengelola kampus maupun pihak sekolah/madrasah maupun masyarakat di lapangan yang telah dipilih sebagai

sasaran PKL. Secara singkat prosedur kegiatan PKL mahasiswa dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan PKL berada dibawah garis tanggungjawab WD-I dengan menugaskan beberapa dosen dan pegawai menjadi panitia untuk melakukan proses PKL.
- b. Setelah panitia terbentuk, maka tim panitia tersebut melakukan koordinasi untuk menyusun rencana kegiatan seperti menyusun kalender PKL dan prosedur pelaksanaan.
- c. Proses kegiatan dimulai dari setiap mahasiswa yang sudah memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan berhak mengikuti kegiatan PKL dengan mendaftar secara online, melengkapi berkas pendaftaran, mengikuti segala rangkaian kegiatan PKL sampai mahasiswa membuat laporan individu (PTK, Perangkat Pembelajaran dan laporan aktivitas harian) dan laporan kelompok berupa laporan manajemen sekolah/madrasah.
- d. Mahasiswa yang mengikuti PKL dibimbing oleh DPL dan Guru Pamong selain itu untuk menjaga kualitas pelaksanaan kegiatan juga dilakukan supervise oleh pimpinan FITK ke lokasi PKL.
- e. Setelah mahasiswa kembali ke kampus selanjutnya mahasiswa harus mengikuti ujian hasil pelaksanaan *action research* di lokasi PKL.

8. Prosedur Mutu Skripsi

Memberikan tuntunan kepada mahasiswa yang mengambil Tugas Akhir penyusunan Skripsi serta pemrosesan administrasi Skripsi oleh BAAK.

Ruang Lingkup : berlaku mulai tahap pengajuan & pengerjaan Skripsi oleh mahasiswa sampai dengan tahap ujian TA/Skripsi yang dilakukan oleh dosen penguji.

9. Prosedur Mutu Yudisium

Tujuan yudisium adalah untuk menentukan kelulusan dan predikat yang disandang oleh mahasiswa setelah ia mengikuti perkuliahan pada suatu perguruan tinggi. Yudisium ini dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan program studi sebanyak 160 SKS yang ia tempuh selama kuliah. Seorang mahasiswa dinyatakan lulus apabila telah menyelesaikan seluruh matakuliah, lulus ujian komprehensif dan lulus ujian skripsi. Ruang lingkup pembahasan yudisium adalah pelaksanaan ujian komprehensif dan ujian skripsi. Ujian komprehensif dilaksanakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara umum, yang meliputi pengetahuan dasar-dasar keislaman dan bidang keahlian sesuai dengan prodi masing-masing. Adapun ujian skripsi adalah ujian yang dilaksanakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir.

Sedangkan untuk memantau pencapaian (*planning target*), program studi PIPS mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Fakultas. Untuk memenuhi pencapaian mutu internal, secara teratur Prodi mengadakan rapat evaluasi dan koordinasi setiap semester. Rapat ini melibatkan seluruh dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah. Salah satu agenda dari rapat tersebut adalah membahas evaluasi terhadap program-program sebelumnya yang mungkin dapat diperbaiki dan dijalankan pada semester berikutnya. Selain rapat tersebut, prodi membentuk tim-tim kerja yang bekerja sepanjang tahun mengenai hal-

hal strategis seperti membahas komponen-komponen evaluasi diri yang perlu disiapkan untuk diimplementasikan. Rapat-rapat tim kerja tersebut dilakukan secara terbatas dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan, yang seringkali dilakukan pada waktu siang hari atau bahkan malam hari di luar jam kantor. Evaluasi program terutama diarahkan pada aktivitas dosen dalam bidang Tridarma Perguruan Tinggi melalui laporan BKD sebanyak 17 dosen Program Studi PIPS. Evaluasi kegiatan dalam bidang pendidikan dan pengajaran dilakukan antara lain melalui monitoring kehadiran dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan melalui instrumen jurnal kelas, pencarian umpan balik dari mahasiswa melalui dialog dan pertemuan kelas. Evaluasi program pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan juga dilakukan oleh KJM di tingkat pusat (rektorat). Hasil evaluasi tersebut disampaikan dan disosialisasikan kepada segenap sivitas akademika melalui forum terbuka yang berfungsi sebagai salah satu media informasi.

Evaluasi kegiatan dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada data pelaporan pelaksanaan program PKLI setiap akhir semester. Sementara penilaian penghargaan terhadap dosen dalam bentuk nilai DP3 untuk kenaikan pangkat dan penghargaan sebagai dosen yang diumumkan pada saat Upacara Peringatan Kemerdekaan 17 Agustus dan Upacara Hari Amal Bhakti Kementerian Agama setiap 3 Januari di lapangan depan Sport Center Universitas. Dosen-dosen yang kinerjanya kurang baik diperingatkan melalui secara lisan dan tertulis dengan pendekatan kolegal. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap semester pada akhir perkuliahan, berdampak positif bagi dosen dan mahasiswa pada program semester

selanjutnya. Bagi mahasiswa, jika memperoleh nilai IPK tinggi dapat memprogram mata kuliah yang lebih banyak dan bervariasi, demikian sebaliknya. Bagi dosen, dapat digunakan sebagai refleksi diri apakah proses belajar mengajar yang dilakukan berhasil secara efektif atau tidak. Secara teknis, evaluasi pembelajaran diatur dalam Buku Pedoman Pendidikan Fakultas. Salah satu pihak yang ikut terlibat dalam proses evaluasi dan pembimbingan itu adalah Dosen Penasehat Akademik (Dosen Wali). Selain itu, evaluasi pembelajaran dosen secara kualitatif dilakukan oleh pimpinan Prodi dengan cara menyebar angket dan atau diskusi evaluasi dengan para mahasiswa melalui perwakilan Himpunan Mahasiswa Prodi (HMJ) Pendidikan IPS pada setiap semesternya.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menekankan pendekatan kolegial terhadap seluruh dosen prodi terutama dalam hal penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus, deskripsi matakuliah, dan satuan acara perkuliahan yang harus disusun oleh setiap dosen pengampu matakuliah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh masing-masing dosen didalam kelas. Kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya dapat dikontrol melalui buku jurnal perkuliahan yang harus diisi oleh dosen pada setiap pertemuan pembelajaran. Jurnal perkuliahan tersebut ditanda tangani oleh dosen bersama dengan mahasiswa yang setiap bulannya divalidasi oleh prodi sebagai bentuk kontrol internal. Hasil validasi tersebut dilaporkan dalam kegiatan rapat akademik prodi sehingga

memberikan *progressreport* pada dosen yang belum optimal untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi terhadap bimbingan skripsi dan tugas akhir dilakukan oleh Prodi dengan melibatkan dosen pembimbing skripsi atau tugas akhir yang telah memenuhi kualifikasi tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dosen pembimbing utama skripsi diusulkan oleh KAJUR dengan kriteria bahwa dosen tersebut menguasai masalah yang akan diteliti dengan tidak menonjolkan aspek senioritas, namun aspek pemerataan masih menjadi bahan pertimbangan
- b. Ketua tim penguji dipilih oleh ketua prodi dengan kriteria dosen tersebut menguasai isi materi dan atau metodologi penelitian dengan mempertimbangkan unsur kepangkatan dosen sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.
- c. Ujian skripsi/tugas akhir dijadwalkan pada waktu tertentu sesuai dengan kalender akademik yang pelaksanaannya diatur oleh BAK.
- d. Ujian komprehensif dilaksanakan diperuntukkan bagi mahasiswa yang sudah menyelesaikan seluruh matakuliah dan dijadikan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi dengan minimal bimbingan yang dipersyaratkan sebanyak 8 kali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sudah berusaha sebaik mungkin untuk menjaga eksistensi jurusan terutama dalam menyongsong *ASEAN Community*. Secara lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Pengelolaan kurikulum jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan dengan peninjauan yang mendalam mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan pemberlakuan ketentuan terbaru tentang kurikulum di Indonesia.
- Pengembangan Sumber Daya Manusia di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan untuk mempersiapkan jurusan menuju *ASEAN Community* seiring dengan penunjukan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi salah satu perguruan tinggi di lingkungan PTKIN yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menjadi *World Class University (WCU)* bersama dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

B. Saran

Terkait dengan beberapa temuan dalam kegiatan penelitian, saran utama yang bisa direkomendasikan adalah agar Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tetap konsisten dalam menjaga eksistensi jurusan utamanya dalam menyongsong *ASEAN Community*. Pada bagian lain diharapkan jurusan ini bias menjadi conoh bagi jurusan lain yang ada di lingkungan PTKAIN dalam mempersiapkan diri menuju *ASEAN Community* dan benar-benar siap untuk menjadi perguruan tinggi bertaraf internasional atau *World Class University (WCU)*.

Pada bagian lain, diharapkan agar Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memperhatikan dengan serius pengembangan sumber daya manusianya sebaik mungkin supaya dapat melahirkan dan mencetak lulusan sajana ulul albab sebagai karakter ciri khusus yang membedakannya dengan jurusan lain yang ada di lingkungan perguruan tinggi keagamaan islam (PTKIN) di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Mahasiswa “Padang Bulan”
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Anoraga, Pandji, dan Sudantoko, Djoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian* Jakarta: PT.Rineka Cipta

Bashith, Abdul. 2008. *Islam dan Manajemen Koperasi: Prinsip dan strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.

Departemen Koperasi: Direktorat Jenderal Bina Lembaga Koperasi – Direktorat Bina Tatalaksana Koperasi. 1986/1987. Buku Petunjuk Konsultasi Manajemen Koperasi/KUD.

Djohan, Djabaruddin. 2002. *Manajemen Profesional Berdasarkan Nilai-Nilai dalam Koperasi*. Jakarta: Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia (LSP2I).

Hamidi. 2004. “*Metode Penelitian Kualitatif*” Malang: UMM Press Cipta

Kotler, Philip 1990. “*Marketing Manajemen, Analisis, Planning, And Control, Fifth Edition,*” terjemah oleh Jaka Wasana, Edisi kelima, jilid 1 Jakarta : Erlangga

Kotler , Philip 1997 “ *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi, Dan Control*” jilid 1 Jakarta : PT. Drenhallindo

Kotler , Philip 1999 “ *Marketing*” terjemah oleh Purwoko M.A Herujati, Jilid 1, Jakarta: Erlangga

Meredith Gerffrey. 2002. “*Kewirausahaan Teori dan Praktek*” Jakarta : Kerja Sama Lembaga Manajemen PPM

Muh. Yunus. 2008. “ *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*” Malang: UIN Press

Quinn Patton Michael. 2006. “*Metode Evaluasi Kualitatif*” Semarang: Pustaka Pelajar Yogyakarta

Suryana. 2006. “*Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*” Edisi 3 Bandung: Salemba Empat

Tarsis Tarmudji. 1996, “*Prinsip-Prinsip Wirausaha*” Semarang: Liberty Yogyakarta

Tohar. 1999. “*Membuka Usaha Kecil*” Yogyakarta: Kanisius

Tim Penterjemah al-Qur'an Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah al-Munawwarah: Muja'mma' Malik Fahd, 1411 H.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian. Tahun 1992. Dewan Koperasi Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Tahun 1992. Dewan Koperasi Indonesia.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Proses Pengesahannya. Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

_____. "*Prinsip Syariah dalam Koperasi*", dalam http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=299636&kat_id=16, dikutip dari <http://www.merdeka7.wordpress.com/2007/09/12/prinsip-syariah-dalam-koperasi/>, diakses 13 Pebruari 2008.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian* Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Dokumen borang akreditasi jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dokumen Penjaminan Mutu Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Departemen Pendidikan Nasional, Badan Standar Nasional Pendidikan; (2013): *Kerangka Dasar*, Jakarta.
- , Badan Standar Nasional Pendidikan; (2013): Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial* untuk Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 s.d kelas 6 Jakarta.
- , Badan Standar Nasional Pendidikan; (2013): *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Dyah Sriwilujeng (2002): *Refleksi dan Evaluasi*; Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. PPPG IPS dan PMP Malang
- Dyah Sriwilujeng (2006) : *Kajian Tematik (Kelas 1,2, dan 3)*, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga kependidikan PKn dan IPS Malang.
- Hamidi. 2004. "*Metode Penelitian Kualitatif*" Malang: UMM Press Cipta
- Kaleideoskop Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015
- Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013
- Muhammad Numan Somantri, Prof; M.Sc: (2001): *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS: Penerbit Rosda*.
- Pedoman Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015

Quinn Patton Michael. 2006. "*Metode Evaluasi Kualitatif*" Semarang: Pustaka Pelajar Yogyakarta